

BAB 4

PENELUSURAN MASALAH DESAIN

4.1 Analisis Masalah

Analisis masalah merupakan pengamatan yang dilakukan guna menentukan tindakan yang akan diambil merancang bangunan. Klinik yang akan dirancang dipengaruhi oleh aktifitas pengguna serta tapak yang telah dipilih sehingga diperlukan strategi dalam memecahkan masalah untuk menjadikan klinik suatu desain yang baik.

4.1.1 Analisis Masalah Pengguna

Anak-anak merupakan elemen utama dari pembentukan desain pada bangunan Klinik Tumbuh Kembang Anak. Anak pada umumnya cenderung rewel dan mudah bosan apabila berada di tempat bangunan kesehatan dalam jangka waktu yang lama. Sedangkan pada anak dengan disabilitas cenderung harus dilindungi dari segi fitur bangunan. Seperti menghindari benda tajam, meminimalisir perabot yang memicu cedera pada anak dan meminimalisir tantrum dikarenakan anak berkebutuhan khusus yang lebih sensitif. Anak dengan kategori usia tertentu memiliki kecenderungan yang berbeda dari usia yang satu dengan usia lainnya. Contohnya, balita usia 1 hingga 3 tahun yang sudah dapat berjalan sekali harus berada dekat dengan pendamping yang dikenal. Untuk anak usia dini yang sudah mampu untuk bersosialisasi dan memiliki ruang gerak sendiri tanpa harus diawasi secara dekat oleh pendamping, harus tetap berada dalam pengawasan walau dalam jarak tertentu. Sementara anak usia sekolah hingga remaja cenderung mandiri dan sudah dapat diberi tanggung jawab untuk melangsungkan aktifitasnya sendiri. Dengan adanya pemahaman tersebut, klinik harus dapat dirancang untuk memenuhi kenyamanan anak berdasarkan dari ragam usia dan kebutuhan mereka.

Bangunan juga berfokus pada kenyamanan pendamping yang harus menemani anak-anak, karena manusia cenderung akan merasa lelah secara psikis ketika keluarga atau orang terdekat mereka sedang sakit. Begitu juga halnya dengan para pengelola yang harus bekerja mendampingi anak dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan khusus, dimana pada jangka waktu tertentu rentan mengalami stress dan *burn out*. Terkadang permasalahan ini kerap luput dari perhatian dan mengesampingkan estetika dan kenyamanan ruang istirahat pengelola, dan lebih mengutamakan pada desain ruang klinik atau ruang yang kasatmata oleh pengunjung.

4.1.2 Analisis Masalah Ruang

Bangunan klinik memfasilitas kesehatan yang berfokus pada aktifitas yang menunjang tumbuh kembang pada anak. Ruang satu dengan ruang lainnya saling berkaitan satu sama lain

mengikuti alur aktifitas yang telah direncanakan. Anak yang baru pertamakali datang harus menunggu di ruang tunggu, lalu ke ruang dokter sebelum menuju ke ruang terapi apabila sudah dilakukan diagnosa penerapa terapi yang akan dilakukan. Ruang terapi pun beragam menyesuaikan dengan aktifitasnya. Terdapat ruang yang membutuhkan ketenangan seperti ruang terapi individu dan ruang test, ada ruang yang bersifat ramai seperti ruang terapi musik dan terapi kelompok, lalu ada ruang hydrotherapy dan ruang *baby spa* dan *massage* yang bersifat basah. Semua ini menunjukkan kompleksitas dari bangunan klinik tumbuh kembang anak dan bagaimana menempatkan ruang-ruang agar aktifitas satu tidak mengganggu aktifitas lainnya. Bangunan klinik akan dirancang untuk berada dalam satu kompleks bangunan tanpa adanya pemisahan massa bangunan, hal ini agar tidak memicu stress pada pendamping yang harus mencari ruang pada klinik dan memudahkan aksesibilitas.

4.1.3 Analisis Masalah Fungsi Bangunan Dengan Tapak

a. Topografi

Tapak yang telah dipilih memiliki karakteristik datar, stabil dan subur. Pemilihan tapak telah disesuaikan dengan persyaratan bangunan kesehatan yang membutuhkan permukaan yang rata sehingga memudahkan aksesibilitas pengguna dengan disabilitas. Hal ini juga mencegah cedera pada anak apabila terdapat tanah yang landai dan tidak merata dikarenakan gerak aktifitasnya yang tidak terprediksi.

b. Kebisingan

Area pada tapak terpilih cenderung ramai, hal ini dikarenakan lingkungan banyak terbangun sarana tempat makan dan café yang bersifat modern. Masyarakat dari berbagai kalangan sering mengunjungi sekitar area, terlebih di waktu akhir pekan. Walaupun demikian, kebisingan ini masih dapat ditoleransi dikarenakan area belakang tapak masih merupakan tanah kosong dan pemukiman warga menengah ke atas yang cenderung sepi. Perkembangan pada sekitar area tapak dapat menjadi pertimbangan adanya suara bising tambahan.

c. Vegetasi

Tapak merupakan tanah kosong yang masih belum terbangun. Pada area tapak terdapat pepohonan dan semak belukar dikarenakan tanahnya yang tertutup dan tidak terjamah. Hal ini menjadikan potensi banyaknya ruang terbuka hijau berdasarkan dari tanaman yang sudah ada, sehingga tidak perlu adanya penanaman ulang dan pemotongan pohon. Hal ini dapat menjadi dampak positif tidak hanya pada bangunan klinik, tetapi juga bangunan sekitar yang rentan polusi. Pada area depan tapak juga sudah terdapat banyak tumbuhan kota, lebih tepatnya pada

area pedestrian dan vegetasi yang digunakan sebagai pemisah jalan. Walaupun padat, area tapak masih terbilang sejuk dikarenakan faktor pendukung tersebut.

d. Regulasi

Bangunan klinik mengikuti regulasi dari peraturan menteri kesehatan tentang bangunan klinik dan rumah sakit serta regulasi tata ruang kota, seperti KDB, GSB, KDB dan RTH. Hal ini agar bangunan dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitar dan bersifat aman dari segi medis, dikarenakan peraturan yang telah dibuat telah memenuhi standar yang berlaku. Lokasi pun dipilih dengan pertimbangan dari syarat bangunan kesehatan klinik yang baik.

4.1.4 Analisis Fungsi Bangunan Dengan Lingkungan di Luar Tapak

a. Iklim

Iklim pada tapak seperti area lain di Kota Semarang pada umumnya akan panas pada musim kering dan dingin serta basah di musim hujan. Walaupun demikian, area tapak masih terbilang sejuk dengan adanya tumbuhan kota yang berada di sekeliling tapak. Area belakang tapak yang masih terbuka menjadikan angin dapat leluasa melewati bangunan klinik, walaupun pembanguna di masa mendatang dapat mungkin terjadi dan memutus alur pergerakan angin.

b. Bangunan Sekitar

Bangunan disekitar tapak memiliki tinggi yang beragam. Pada area pemukiman rata-rata memiliki tinggi dua lantai, sementara area komersil dan café cenderung minimalis dengan hanya membangun satu lantai saja. Faktor pemicunya karena area tapak tidak memiliki pemandangan yang menarik dan tidak berada di area dataran tinggi. Namun pada sisi bagian kiri tapak terdapat bangunan hotel setinggi 10 lantai yang terpisah jalan selebar 6 meter. Keberadaan hotel sendiri tidak memberi perubahan yang signifikan terhadap tapak, karena terpisah oleh jalan dan tidak mengganggu intensitas pencahayaan maupun pergerakan angin.

c. View

Area tapak tidak memiliki potensi view yang dapat ditampilkan, dari segi alami maupun buatan. Hal ini tidak menjadi masalah karena pada bangunan klinik akan terbangun taman yang dapat menjadi view tersendiri, tidak hanya bagi pengguna bangunan tetapi juga warga sekitar.

d. Polusi

Dikarenakan tapak berada di jalur kolektor sekunder dua arah yang sering dilalui kendaraan, maka terdapat pula potensi polusi udara yang berasal dari kendaraan. Jalan pada area tapak tidak selalu intens dan tidak pernah mengalami kemacetan, dikarenakan jalan hanya sebagai penghubung dari jalan utama. Sehingga walaupun memiliki potensi, namun tidak membahayakan pengguna bangunan.

4.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dijabarkan maka terdapat ditarik kesimpulan beberapa hal yang dapat mempengaruhi fungsi bangunan, yaitu :

- Kenyamanan pada seluruh pengguna bangunan
- Memberikan kemudahan akses pada pengguna dengan kebutuhan tertentu dan keamanan anak
- Area sekitar tapak tidak memiliki view sehingga adanya penambahan ruang terbuka hijau yang bermanfaat bagi lingkungan

4.3 Pernyataan Masalah

1. Bagaimana merancang klinik yang memberikan rasa aman dan nyaman pada anak?
2. Apa saja permasalahan yang dimiliki pada anak untuk merancang ruang yang baik bagi setiap individu?
3. Bagaimana menerapkan metode *healing architecture* di bangunan Klinik Tumbuh Kembang Anak?

